

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Dalam proses pelaksanaan tradisi *khanduri maulod pang ulee* terdapat beberapa rangkaian kegiatan- kegiatan yaitu terdiri dari tiga tahap; yang pertama ialah tahap awal dimulai dengan kegiatan *koh sie* penyebutan dalam bahasa daerah Aceh yang artinya memotong daging. *Koh sie* merupakan kegiatan yang awal dan paling dasar yang dilakukan sebelum memasuki hari inti dalam perayaan memperingati hari kelahiran junjungan besar umat Islam yaitu nabi Muhammad SAW.

Kedua, ialah kegiatan memasak kuah *beulangong* merupakan makanan khas Aceh yang harus dimasak oleh kaum laki- laki dan biasanya dimasak khususnya pada perayaan hari besar umat Islam seperti *khanduri maulod pang ulee*, ketiga menghias *geureubak maulod* yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kaum ibu- ibu berisikan berbagai macam makanan tetapi yang paling wajib harus terdapat telur di dalamnya. Terakhir, yaitu memasak *bu minyeuk* (nasi minyak) yang dimasak oleh kaum perempuan berisikan nasi yang terbuat dari minyak kelapa dengan lauk- pauknya seperti ayam kari, ikan bakar, telur dan lain sebagainya. Selanjutnya, tahap berlangsungnya yaitu pembukaan yang dibawakan oleh mc pembawa acara, dilanjutkan dengan pembacaan alqur'an, kemudian santunan anak yatim

yang telah diundang di hari sebelum perayaan *khanduri maulod pang ulee, Meudikee* merupakan tradisi masyarakat Aceh khususnya di gampong Keude Krueng Geukuh kegiatan keagamaan dengan berdzikir dan bershalawat yang isinya terdapat syair- syair indah yang ditulis dalam kitab barzanji dengan tujuan untuk memuliakan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

2. Makna yang terkandung dalam tradisi *khanduri maulod pang uleedi* gampong Keude Krueng Geukuh mengandung sebuah maksud, pesan yang tersampaikan dalam mengartikan suatu simbol dari benda atau materil. Dalam tradisi *khanduri maulod pang ulee* terdapat dua makna yaitu pertama; makna filosofis terdiri dari dua yaitu pertama, makna filosofis dari kata *pang ulee* yang merujuk kepada makna kepala, penghulu alam, penghujung alam yang dimaksudkan ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, makna telur yang melambangkan tiga unsur kulit telur ialah awal kehidupan dan benteng iman, putih telur maknanya Islam yaitu warna putih yang bermakna suci, dan kuning telur melambangkan insan manusia dengan warna kuning yang bermakna kesempurnaan. Kedua, makna simbolis terdiri dari dua yaitu pertama warna kuning pada kain penutup dalung yang maknanya keemasan, kejayaan dan keberanian. Kemudian, *bukulah* bentuk piramida pada nasi bu minyeuk (nasi minyak) yang mensimbolkan harapan dan cita- cita masyarakat yang tinggi.
3. Nilai- nilai yang terkandung dalam tradisi *khanduri maulod pang uleedi* gampong Keude Krueng Geukuh terdapat dua nilai- nilai yaitu yang

pertama, nilai religius yang ditemukan pada masyarakatnya dengan adanya kegiatan- kegiatan pada proses *khanduri maulod pang ulee* menunjukkan sikap untuk meningkatkan keimanan dan mengandung nilai kesakralan pada kegiatan *meudikee* yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, nilai sosial ditemukan dengan sikap masyarakat yang salingtolong-menolong dalam kegiatan proses dari awal hingga akhir acara *khanduri maulod pang ulee*.

4. Peran masyarakat dari kedua belah pihak baik kaum laki-laki dan kaum perempuan memiliki peran aktif dan penting dalam proses melaksanakan tradisi *khanduri maulod pang ulee*. Semua masyarakat tak terlepas dari gendernya memainkan peran masing- masing dengan menjalankan tugas, tanggung jawab, kewajiban dan sama- sama mendapatkan hak nya.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis akan merumuskan beberapa saran yang nantinya diharapkan menjadi masukan yang berguna yaitu sebagai berikut:

1. Ada baiknya para tokoh adat seperti *Imeum Gampong, Teuku, Tengku* dan sebagainya juga perangkat desa seperti *geuchik* (kepala dusun) serta jajaran perangkat desa mengadakan kajian tentang budaya dan mengajak masyarakatnya dengan cara memperkenalkan secara luas terkait budaya yang ada di Aceh kepada masyarakat yang berasal dari daerah Aceh itu sendiri maupun dari luar Aceh yang berkunjung ke daerah khususnya di

gampong Keude Krueng Geukuh. Hal ini dikarenakan penulis melihat banyaknya potensi budaya yang dimiliki oleh masyarakat Aceh sehingga dapat memberikan perluasan ilmu wawasan terhadap budaya- budaya yang ada di Aceh.

2. Ada baiknya, untuk seluruh masyarakat Aceh terutama kepada kalangan mahasiswa/i di bidang kajian antropologi ilmu budaya untuk membudayakan serta melestarikan budaya yang telah ada sejak dahulu di Aceh untuk diekspos ke luar demi menjaga keorisinalitasan budaya asli yang dimiliki masyarakat Aceh serta menjaga eksistensi budaya yang ada. Dengan cara seperti hal nya meningkatkan penulisan karya ilmiah, atikel, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan warisan budaya Aceh.

